

---

## Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas IV SD

Hj. Herlina M  
SD Negeri 01 Pasangkayu

---

### Abstrak

Kata kunci:  
Pantun; Pembelajaran  
Kontekstual; Bahasa  
Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar matematika materi sudut pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD negeri 01 Pasangkayu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum menerapkan metode demonstrasi 17% peserta didik yang tuntas, sedangkan masih terdapat 83% peserta didik yang belum memenuhi KKM. Pada siklus I naik menjadi 91% siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II naik menjadi 100% siswa yang tuntas belajarnya

### Abstract

*Keywords:*  
Pantun; Contextual  
Learning; Indonesian

This study aims to see whether the application of the demonstration method improves the mathematics learning outcomes of angle material in fourth grade students of SD Negeri 01 Pasangkayu. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles, each cycle is a series of activities, each of which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of this study, it was shown that the application of the demonstration method could improve the mathematics learning outcomes of angle measurement in fourth grade students of SD Negeri 01 Pasangkayu. This can be proven from the results of the pre-cycle before applying the demonstration method 17% of students who have completed, while there are still 83% of students who have not met the KKM. In the first cycle rose to 91% of students who completed. Then in the second cycle it rose to 100% of students who had completed their studies

© Universitas Negeri Makassar 2022

## PENDAHULUAN

Peserta didik sekolah dasar rata-rata berada pada usia 6 tahun hingga 13 tahun, menurut Desmita, (2012: 35) usia peserta didik sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6–9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10–12 tahun). Pada masa ini menurut teori Jean Piaget (Sri Subarinah, 2006: 2-3) tahap berfikir anak dibagi menjadi empat: (a) tahap sensori motorik (usia kurang dari 2 tahun), (b) tahap praoperasional (usia 2 hingga 7 tahun), (c) tahap operasional konkrit (usia 7 hingga 11 tahun), dan (d) tahap operasional formal (usia 11 tahun hingga dewasa). Usia anak sekolah dasar yang menurut teori diatas berada dalam tahap oprasional konkrit. Dalam tahap ini anak berfikir masih dalam dengan menggunakan benda-benda konkrit atau berbentuk nyata yang dapat dilihat.

Peserta didik kelas IV sekolah dasar berusia rata-rata 10-11 tahun dan termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Menurut Rita Eka Izzaty (2008 : 116) pada kelas tinggi (4-6) sekolah dasar anak memiliki ciri khas diantaranya: a) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; b) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis; c) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus; d) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar; e) anak suka membentuk kelompok sebaya atau pergroup untuk bermain bersama, dan mereka membuat sendiri peraturan dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar kelas tinggi adalah: a) memiliki minat yang tinggi terhadap kehidupan praktis; b) memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistic; c) memiliki minat pada mata pelajaran-pelajaran tertentu; dan d) gemar membentuk kelompok. Kegiatan pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik . Karena kegiatan belajar tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik membuat kegiatan belajar tidak efektif.

Matematika merupakan mata pelajaran yang di pelajari oleh semua peserta

didik baik peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada juga dipelajari di Perguruan Tinggi (PT). Mata pelajaran matematika adalah suatu proses pemikiran, yang dipandang sebagai hal yang menakutkan. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang angka-angka yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran mata pelajaran matematika sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung ataupun mengukur dengan menggunakan rumus-rumus yang ada. Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari matematika, namun dalam pandangan peserta didik matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan.

Dengan demikian pendidik harus membuat pelajaran matematika ini lebih menarik dalam pandangan peserta didik khususnya peserta didik Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu pendidik dituntut untuk menggunakan metode, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan adanya metode ini diharapkan peserta didik lebih fokus dalam mendengarkan atau memperhatikan pendidik di depan kelas ketika menjelaskan materi.

Demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki pendidik lebih aktif daripada anak didik. Pendidik yang melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda (Djamarah, 2005: 239). Menurut Muhibbin Syah, dalam Ahmadi dan Sofan Amri (2011: 78) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan dan kelemahan Sedangkan

Menurut Suprijanto kelebihan metode demonstrasi adalah

1. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki atau dikuasai
2. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak
3. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi pendidik. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2006: 3). Dari pengertian tersebut pada intinya bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar yang dapat diukur dengan tes.

Indikator prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini dilihat melalui ranah kognitif, yaitu dengan memberikan tes tertulis atau soal-soal dalam bentuk uraian (*essay*) kepada siswa. Soal-soal yang diberikan mulai dari tingkat ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Karena mengingat bahwa dari beberapa aspek pada ranah kognitif yang sudah disebutkan hanya sebagian yang cocok diterapkan di sekolah dasar, yakni ingatan, pemahaman, dan aplikasi atau penerapan. Sedangkan analisis dan sintesis baru dapat dilatihkan di SLTP, SMU, dan perguruan Tinggi secara bertahap (Suharsimi Arikunto, 2005: 121)

Hasil belajar Matematika adalah hasil perubahan kemampuan yang dicapai dari suatu kegiatan belajar yang dapat diukur dengan alat atau tes pada pembelajaran matematika. Hasil yang telah dicapai tersebut dapat berupa ilmu kepandaian yang didapat melalui kemampuan mengubah belajar atau kemampuan untuk mengubah tingkah laku yang potensial pada dirinya yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan tugas dan hasil tes tertulis.

Nana Sudjana dalam Ety Syarifah (2008 : 45) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal atau faktor dari dalam

diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa. Faktor internal berupa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik seperti motivasi belajar, minat, dan sikap belajar. Diantara faktor-faktor tersebut yang paling dominan pengaruhnya adalah kemampuan (bakat) yang dimiliki. Sedangkan faktor dari luar peserta didik adalah sarana dan prasarana, pengajar atau pendidik, alat peraga, lingkungan sekolah dan lain-lain. Faktor dari luar diri peserta didik yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah kualitas mengajar atau pendidik.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pendidik kelas IV di SD Negeri 01 Pasangkayu, menyatakan bahwa adanya masalah yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika khususnya materi pengukuran sudut. Hal ini terbukti dari data hasil penilaian prasiklus hanya 4 peserta didik yang tuntas dari KKM dan masih terdapat 19 peserta didik yang belum tuntas dari KKM yang ditentukan, yaitu  $\geq 75$  dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang.

Pengamatan yang dilaksanakan pada prasiklus rendahnya hasil belajar materi pengukuran sudut diantaranya sebagian peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran matematika khususnya materi pengukuran sudut. Hal ini dapat ketika pendidik menyampaikan materi, ada beberapa peserta didik yang asyik bermain sendiri, berbicara dengan temannya dan ada pula yang terlihat malas atau bosan. Kemudian ketika peserta didik diberikan latihan soal, masih banyak peserta didik yang bingung dan bertanya-tanya kepada teman atau pendidik. Hanya beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar. Peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran kelas IV ini masih berpusat kepada pendidik, peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal lain yang menyebabkan peserta didik kurang aktif adalah belum adanya penggunaan alat peraga oleh pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pendidik hanya menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal-soal. Serta

dalam menyampaikan materi belum adanya media atau alat peraga untuk menjelaskan materi pengukuran sudut, sehingga peserta didik belum ada gambaran yang jelas akan konsep materi tersebut.

Untuk menjawab permasalahan yang dipaparkan tersebut, penulis mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu”

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu?”

#### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang didesain untuk membantu pendidik mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang bijak tentang metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme pendidik, prestasi peserta didik, kelas dan sekolah secara keseluruhan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*), dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan.

Adapun setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Pasangkayu tepatnya di kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu dan Penelitian ini dilaksanakan pada mulai tanggal 6 Februari sampai 31 Maret tahun ajaran 2018/2019

Adapun subjek dalam penelitian ini

adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 anak terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki.

#### **Observasi**

Sebelum melakukan sebuah tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang peserta didik yang meliputi hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran matematika materi pengukuran sudut. Teknik ini digunakan untuk mengamati gejala dan kondisi riil peserta didik yang tampak dalam proses pembelajaran tentang ketertarikan tingkat pemahaman dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pengukuran sudut.

#### **Pengukuran tes hasil belajar**

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV terhadap materi pengukuran sudut dengan metode demonstrasi. Tes yang dimaksud adalah tes awal / tes pengetahuan prasiklus, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. Skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin pengembangan individu peserta didik. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik kelas IV terhadap materi pengukuran sudut dengan metode demonstrasi.

Indikator keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari kriteria proses dan kriteria hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 80%.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas

IV SD Negeri 01 Pasangkayu yang berjumlah 23 peserta didik. Sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah dilakukan penelitian awal terhadap hasil belajar matematika materi pengukuran sudut peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu. Dari penelitian diperoleh bahwa hasil belajar matematika materi pengukuran sudut rata-rata mendapat nilai 42 dan ketuntasan belajar klasikal 17 %. Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu masih rendah.

Rendahnya hasil belajar materi pengukuran sudut ini berdasarkan hasil penelitian prasiklus yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni; (1) pendidik dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, (2) pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran kurang menarik, (3) peserta didik pasif tidak pernah diajak berdiskusi, (4) peserta didik lebih banyak mendengar, malu untuk menyampaikan ide-idenya, sulit untuk bertanya sehingga situasi pembelajaran lebih didominasi oleh pendidik, (5) pendidik tidak mempunyai alat peraga yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pengukuran waktu. Oleh karena itu peneliti melakukan perubahan dalam pembelajaran yakni dari metode ceramah menjadi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang akan meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut.

## Siklus I

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I antaranya Mempersiapkan materi matematika khususnya pengukuran sudut (pengertian sudut, jenis-jenis sudut, memberi nama sudut, satuan sudut dan besar sudut putar), Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga, Membuat lembar observasi pendidik dan peserta didik untuk mengetahui keterampilan selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan Membuat instrumen berupa lembar tes yang digunakan untuk mengetahui dan menggali data hasil belajar peserta didik terkait materi pengukuran sudut yang telah diajarkan.

### Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Februari 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Dengan menerapkan langkah-langkah metode demontarasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

### Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sikap pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi pengukuran sudut menggunakan metode demonstrasi. Adapun hasil observasi peneliti sajikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Pelaksanaan Siklus I**

No	Pelaksanaan	Hasil
1.	servasi Pendidik	<b>86 ( baik)</b>
2.	servasi Peserta Didik	<b>3.1 (baik)</b>
3.	untasan Belajar	<b>21 ( 91%)</b>

Dengan melihat tabel 1 tersebut maka diketahui telah terjadi peningkatan pada hasil observasi pendidik memperoleh hasil 86 dengan kategori baik, pada hasil observasi memperoleh hasil 1.4 dengan kategori kurang, dan peserta didik yang tuntas pada hasil tes siklus I sebanyak 21 orang (91%).

### Refleksi

Semua data hasil observasi telah dikumpulkan, dan hasil analisis menunjukkan peningkatan perbaikan pembelajaran yang berdampak pada hasil evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, peneliti menemukan beberapa keberhasilan

diantaranya Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran namun peneliti juga menemukan beberapa kekurangan diantaranya masih ada peserta didik yang belum tuntas dan pengaturan alokasi waktu dalam menyampaikan materi pengukuran sudut masih kurang efektif. Dengan melihat beberapa kekurangan tersebut maka perbaikan akan dilakukan pada siklus II.

**Siklus II**

**Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan perencanaan pada siklus I diantaranya Mempersiapkan materi matematika khususnya pengukuran sudut, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut menggunakan

metode demonstrasi dengan alat peraga, Membuat lembar observasi pendidik dan peserta didik untuk mengetahui keterampilan selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan Membuat instrumen berupa lembar tes yang digunakan untuk mengetahui dan menggali data hasil belajar peserta didik terkait materi pengukuran sudut yang telah diajarkan.

**Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan tindakan siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang belum terlaksana secara baik pada siklus I

**Observasi**

Adapun hasil observasi yang telah dikumpulkan pada siklus II adalah

**Tabel 2 Hasil Pelaksanaan Siklus II**

No	Pelaksanaan	Hasil
1.	servasi Pendidik	<b>95 ( baik)</b>
2.	servasi Peserta Didik	<b>3.8 (baik)</b>
3.	untasan Belajar	<b>24 (100%)</b>

Berdasarkan tabel 2 tersebut maka dapat dilihat terjadi peningkatan dibanding pada siklus sebelumnya. Pada hasil observasi peserta didik memperoleh hasil 95 dengan kategori baik, pada hasil observasi peserta didik memperoleh hasil 3.8 dengan kategori baik, dan ketuntasan belajar mencapai 24 orang (100%).

**Refleksi**

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I, karena hampir semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengamatan pada siklus II telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Suasana pembelajaran sangat kondusif
3. Hasil evaluasi peserta didik meningkat
4. Pendidik dapat mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik

Pada siklus ini menunjukkan hasil yang

lebih baik. Maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Matematika materi pengukuran sudut dengan menerapkan metode demonstrasi dengan subjek penelitian pendidik dan peserta didik di SD Negeri 01 Pasangkayu ditinjau dari kegiatan siklus I dan siklus II terbukti dapat dengan meningkatnya aktivitas pendidik dan peserta didik .

Hal ini berdasarkan hasil analisis data observasi terhadap pendidik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dalam penelitian ini terjadi peningkatan jumlah skor hasil observasi pendidik dari 86 pada siklus I dengan kriteria baik, menjadi 95 pada siklus II dengan kriteria baik. Jika dibandingkan dengan hasil observasi prasiklus maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II.

Pada hasil observasi peserta didik dilihat dari analisis data pada siklus I dan Siklus II juga terdapat peningkatan yakni jumlah rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I 31 dengan kriteria baik, sedangkan

jumlah rata-rata skor pada siklus II 38 dengan kriteria baik. Jika dibandingkan dengan hasil observasi prasiklus maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut di kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu, maka diperoleh ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 91% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pasangkayu Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil prasiklus sebelum menerapkan metode demonstrasi pengukuran sudut hanya 17% atau 4 peserta didik yang tuntas, sedangkan masih terdapat 83% atau 19 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Pada siklus I naik, 17% menjadi 91% atau 21 peserta didik yang tuntas dan ada 9% atau 2 peserta didik yang belum tuntas dari KKM. Kemudian pada siklus II naik, 91% menjadi 100% atau 23 peserta didik yang tuntas belajarnya. Oleh karena itu, siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang diambil dari penelitian, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran. Adapun saran-saran agar Pada saat kegiatan pembelajaran pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan

dan disesuaikan pula dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan Sebaiknya pihak sekolah dapat menambah sarana dan prasarana seperti alat peraga guna menunjang keberhasilan belajar peserta didik serta mengadakan pembinaan secara berkala untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aries S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amri. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Cahaya Prihandoko. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Ety Syarifah. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Representasi Multitipe Matematis*. Yogyakarta: *Pustaka Belajar*
- Erman Suherman, et. All.2001. *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Herman Hudoyo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. 2008. *Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar Matematika*. Yogyakarta: AR-Ruazz Media
- Marsigit. 2003. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA. UNY. Mustaqim
- Mulyono Abdurrahman .2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY. Press.